

# Sosialisasi Cyber Ethics Dalam Membangun Budaya Literasi Digital di SMK Bina Harapan

Titik Rahmawati<sup>1\*</sup>, Eka Yulia Sari<sup>1</sup>, Agung Priyanto<sup>1</sup>, Anjasmara Tanjung Sakti<sup>1</sup>, Fredimus Kasang<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa, Yogyakarta

titik.rahmawati@ust.ac.id, eka.sari@ustjogja.ac.id, agungprie@ustjogja.ac.id, anjasmarats123@gmail.com, fredykasang44@gmail.com

## Abstrak

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah membawa ke arah pergaulan digital yang sering dikenal dengan istilah dunia maya (*cyberspace*). *Cyberspace* merupakan lingkungan maya di mana komunikasi melalui jaringan komputer terjadi, dalam hal ini melalui Internet, bisa berupa teks, gambar, audio, video, animasi atau apapun dalam bentuk digital. Dunia maya sekarang, intensitasnya hampir sama dengan dunia nyata, bahkan dengan kemajuan teknologi belakangan ini memungkinkan intensitasnya lebih banyak dari dunia nyata di masa mendatang. Hal ini telah menimbulkan masalah baru dalam tatanan kehidupan sosial khususnya di kalangan remaja yang merupakan pengakses terbesar dunia maya. Banyak hal buruk terjadi dalam pergaulan remaja di dunia maya, seperti melakukan *cyber bullying*, atau mengakses konten-konten yang tidak layak untuk dikonsumsi oleh remaja. Hal ini tentu tidak dapat dibiarkan. Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut tim sosialisasi melakukan kegiatan sosialisasi *cyber ethics* dalam membangun budaya literasi digital. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman *cyber ethics* kepada siswa/siswi SMK Bina Harapan. Jumlah peserta sosialisasi adalah 63 siswa/siswi yang terdiri dari kelas X dan kelas XI SMK Bina Harapan. Dari kegiatan tersebut dilakukan evaluasi berupa *post-test* dengan menggunakan kuesioner pilihan ganda melalui *Google Form*. Soal ditulis dalam bentuk essay yang terdiri dari dua jawaban Ya atau Tidak. Hasil kuesioner *Google Form* menunjukkan bahwa 90% siswa/siswi SMK Bina Harapan memahami materi sosialisasi *cyber ethics*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan sosialisasi dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa/siswi SMK Bina Harapan tentang pentingnya *cyber ethics* dalam membangun budaya literasi digital, sehingga aktivitas literasi digital mereka menjadi lebih aman dan sehat.

**Kata Kunci:** *Cyber Space, Cyber Ethics, Cyber bullying, Literasi Digital.*

## Abstract

The current development of information technology has led to digital interactions which are often known as *cyberspace*. *Cyberspace* is a notional environment where communication via computer networks occurs, in this case via the Internet, which can be in the form of text, images, audio, video, animation or anything in digital form. The virtual world now has almost the same intensity as the real world. With recent technological advances making it possible to have more intensity than the real world in the future. This has created new problems in social life, especially among teenagers who are the biggest users of *cyberspace*. Many bad things happen in teenagers' interactions in *cyberspace*, such as *cyber bullying*, or accessing content that is not suitable for teenagers to consume. This certainly cannot be allowed. To be able to overcome this problem, the outreach team carried out *cyber ethics* outreach activities in building a digital literacy culture. The aim of this service activity is to help increase understanding of *cyber ethics* among SMK Bina Harapan students. The number of participants in the socialization was 63 students consisting of class X and class XI of SMK Bina Harapan. From this activity, an evaluation was carried out in the form of a *post-test* using a multiple choice questionnaire via *Google Form*. The questions are written in essay form consisting of two answers Yes or No. The results of the *Google Form* questionnaire show that 90% of Bina Harapan Vocational School students understand the *cyber ethics* socialization material. Thus, it can be concluded that after conducting socialization, it can help increase students'

DOI:

<https://doi.org/10.47134/comdev.v5i2.255>

\*Correspondensi: Eka Yulia Sari

Email: [eka.sari@ustjogja.ac.id](mailto:eka.sari@ustjogja.ac.id)

Received: 27-06-2024

Accepted: 29-07-2024

Published: 03-08-2024



Journal of Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Copyright: © 2024 by the authors.

*understanding of Bina Harapan Vocational School about the importance of cyber ethics in building a digital literacy culture, so that their digital literacy activities become safer and healthier.*

**Keywords :** Cyber Space, Cyber Ethic Bulllying, Digital literacy

## I. PENDAHULUAN

Di era digital atau sering disebut *digital age*, hampir semua kegiatan yang kita lakukan saat ini sudah ditransformasikan ke dalam dunia maya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi atau sering dikenal dengan sebutan TIK. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi di abad 21, setiap aspek kehidupan telah berubah, baik komunikasi, pendidikan, pembelajaran, pekerjaan, dan bahkan profesi (Yohana 2020). Transformasi digital membawa banyak bentuk perubahan (Tulungen et al. 2022). Perubahan pola hidup tersebut sejatinya membutuhkan pedoman agar segala kegiatan yang dilakukan dalam dunia digital dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Perkembangan teknologi informasi menjadi bagian dari munculnya era revolusi digital di Indonesia. Perkembangan yang sangat pesat mampu memberikan pengaruh besar dan mendominasi seluruh sektor kehidupan masyarakat, termasuk di dunia Pendidikan (Setyaningsih et al. 2019). Media Sosial telah merubah cara orang berinteraksi dan berkomunikasi. Pemerintah tidak dapat mengontrol kebebasan berbicara dan berekspresi rakyatnya. Dengan media digital warga negara dengan bebas berpendapat (Terttiaavini and Saputra 2022).

Akibat dampak dari wabah Covid-19 dunia pendidikan Indonesia kegiatan pembelajaran beralih dari luring menjadi pembelajaran daring yang memanfaatkan internet dalam pelaksanaannya. Hal ini tentu harus didukung oleh kemampuan literasi digital semua pihak. Sementara itu, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong transformasi digital salah satu upaya pemerintah yaitu melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan mengedukasi masyarakat akan pentingnya literasi digital (Nurjanah & Muhajir, 2022). Literasi digital sendiri adalah sebagai upaya untuk memahami perangkat teknologi komunikasi dan informasi (Diana et al., 2022). Setiap orang terutama pelajar harus memiliki literasi digital yang memadai sehingga dapat membantu siswa dalam memilih informasi secara kritis dan kreatif (Hendaryan, Hidayat, and Herliani 2022). Kemampuan literasi digital sangat berperan penting untuk menunjang keberhasilan seseorang dalam mengikuti pembelajaran daring. Literasi digital memerlukan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi media digital dan memperoleh informasi tertentu. Informasi yang dihadapi individu tersebut tentu berawal dari rasa ingin tahu seseorang yang muncul sehingga berusaha mencari informasi yang sesuai. Namun demikian seseorang juga perlu memiliki kapasitas dalam memilih informasi mana yang benar-benar sesuai (Rini et al, 2022). Etika digital berarti memahami hak dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi, melindungi privasi kita, menghindari penyebaran informasi palsu (hoaks) dan menghormati kebebasan berpendapat dan berbicara online (Aprilia et al. 2023).

Berdasarkan survey yang dilakukan Markplus Insight bahwa jumlah pengguna internet Indonesia didominasi oleh generasi muda berusia 15 - 30 tahun. Komunikasi mereka di dunia maya sama halnya seperti mereka berkomunikasi di dunia nyata, termasuk bagaimana informasi yang didapatkan semakin terbuka baik konten positif maupun konten negatif (Arifai et al., 2020). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan bahwa sebanyak 99,16% dari kelompok pengguna usia 13-18 tahun atau anak usia sekolah sudah mengenal dan terhubung dengan internet (Riyanto and Pratomo 2022). Selain itu Badan pusat

Statistik (BPS) menyebutkan juga bahwa mayoritas anak usia 5 tahun ke atas di Indonesia sudah mengakses media sosial dengan persentase 88,99%. Selanjutnya dari jumlah tersebut, secara spesifik dijelaskan juga bahwa sebanyak 66,13% untuk memperoleh berita atau informasi dan 33,04% menggunakannya untuk mengakses tugas sekolah (Annur 2021).

Kehadiran internet telah memberikan dampak positif bagi seluruh masyarakat pengguna internet, khususnya di kalangan remaja usia sekolah. Para remaja usia sekolah bisa mendapatkan informasi dengan cepat dengan cara mencari di Google atau dengan menggunakan metode lainnya. Tetapi sebagian besar remaja menggunakan internet untuk mencari teman mengobrol, mengirim email, dan mencari tugas sekolah. Selain dampak positif dari penggunaan internet, terdapat juga dampak negatif terkait dengan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang mengakibatkan terjadinya kemunduran disposisi sosial remaja. Hal ini dikarenakan remaja cenderung menjalin komunikasi melalui jejaring sosial daripada tatap muka. Perubahan watak sosial dapat menyebabkan perubahan pola interaksi masyarakat. Kesepian dan sulit bergaul dengan seseorang. Orang yang harus belajar bagaimana berinteraksi dengan lingkungannya justru menghabiskan lebih banyak waktu berselancar di dunia maya bersama teman-temannya di komunitas jejaring sosial, akibatnya kemampuan berinteraksi dengan siswa menurun (Isan & Nasir, 2023).

Penggunaan internet yang tidak terkontrol akan menyebabkan banyak kerugian. Penggunaan internet oleh anak yang tidak terkontrol oleh orang tua akan memberi efek buruk pada kehidupan sosial dan psikologis anak-anak, bahkan akademik mereka (Muhamad & Prastya, 2020). Internet Sehat dan Aman (INSAN) adalah suatu program dari pemerintah Indonesia yang dicanangkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia (Kemkominfo) dengan tujuan untuk mensosialisasikan penggunaan internet secara sehat dan aman melalui pembelajaran etika berinternet secara sehat dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat (Helmiah et al, 2021). Internet sehat sekarang ini amat diperlukan karena internet telah menjadi hal pokok dalam kehidupan sehari-hari, seiring berkembangnya jaman maka pengguna internet semakin meningkat khususnya pengguna media sosial, sedangkan belum tentu orang yang menggunakan internet dapat memanfaatkan dengan baik, dengan kondisi tersebut diperlukan etika berinternet (*cyber ethic*) untuk tercapainya penggunaan internet yang sehat khususnya di kalangan remaja (Irawan et al, 2022).

SMK Bina Harapan merupakan sekolah menengah kejuruan yang terletak di kabupaten Sleman Yogyakarta. Terdapat 2 jurusan di SMK Bina Harapan dimana salah satunya adalah jurusan Teknik Komputer dan Jaringan atau disebut TKJ. Siswa/siswi SMK Bina Harapan merupakan generasi Z yang hidupnya berdampingan sangat erat dengan teknologi dan jurusan TKJ yang selalu berhubungan dengan teknologi. Sejalan dengan percepatan dan pemanfaatan teknologi informasi, media dan komunikasi melalui dunia internet (*cyber*), maka perlu adanya pembinaan terhadap pola adaptasi perilaku masyarakat pendidikan, khususnya bagi SMK Bina Harapan terhadap dunia *cyber/digital*.

## II. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menggunakan metode sosialisasi yang diberikan kepada siswa/siswi kelas X dan kelas XI pelaksanaan pada hari Selasa, 23 Mei 2023 bertempat di Aula SMK Bina Harapan dengan jumlah peserta 63 siswa/siswi. Metode ini melibatkan penyampaian materi *cyber ethic* oleh

dua narasumber kepada audiens. Tema dari kegiatan ini adalah sosialisasi *cyber ethic* dalam membangun budaya literasi digital. Dalam presentasi ini narasumber menggunakan presentasi slide, contoh kasus dan ilustrasi untuk menjelaskan prinsip-prinsip *cyber ethics*, isu-isu yang relevan dan praktik yang bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital. Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan sosialisasi *cyber ethics* dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tahapan Pelaksanaan Sosialisais *Cyber Ethics*

| Tahapan              | Kegiatan           | Aktivitas Tim Sosialisasi                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----------------------|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pra-Kegiatan         | Studi Pendahuluan  | 1. Mencari penelitian ilmiah yang berhubungan dengan <i>cyber ethics</i> dan penelitian tentang kegiatan yang dilakukan untuk menangani isu-isu terkait <i>cyber ethics</i> .<br>2. Membuat agenda kegiatan terkait <i>cyber ethics</i> dalam membangun budaya digital.                         |
|                      | Analisis Kebutuhan | Tim sosialisasi mengadakan rapat dengan panitia terkait dengan agenda pelaksanaan sosialisasi <i>cyber ethics</i> .                                                                                                                                                                             |
| Pelaksanaan Kegiatan | Sosialisasi        | Narasumber melakukan sosialisasi <i>cyber ethics</i> dalam meningkatkan budaya literasi digital di SMK Bina Harapan. Narasumber pertama menyampaikan materi tentang <i>cyber ethics</i> dan narasumber kedua menyampaikan materi tentang pemanfaatan teknologi informasi yang baik.             |
| Evaluasi             | <i>Post-Test</i>   | Siswa/siswi peserta sosialisasi mengisi kuesioner <i>Google Form</i> terkait pemahaman tentang pentingnya <i>cyber ethics</i> dalam membangun budaya literasi digital. Selain <i>post-test</i> juga dilakukan tanya jawab langsung dan diskusi yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. |

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM Sosialisai *Cyber Ethics* dalam Membangun Budaya Literasi Digital di SMK Bina Harapan, secara teknis dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 yang bertempat di Aula SMK Bina Harapan dan dihadiri oleh 63 peserta siswa/siswi kelas X dan kelas XI SMK Bina Harapan. Sosialisasi dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan kepada siswa/siswi SMK Bina Harapan dimana pelaksanaannya dibagi menjadi tiga tahapan. Berikut adalah rincian hasil dan pembahasan dari setiap tahapan:

#### 1. Pra-Kegiatan

Kegiatan pertama yang dilakukan tim sosialisasi adalah mencari dan membaca penelitian-penelitian yang berhubungan dengan *cyber ethics* dan juga mencari penelitian tentang kegiatan yang dilakukan untuk menangani isu-isu terkait *cyber ethics*. Memastikan materi apa yang akan disampaikan dalam sosialisasi tersebut, dan untuk memastikan bahwa kegiatan persiapan dan pelaksanaan sesuai jadwal, tim sosialisasi membuat jadwal kegiatan sosialisasi.

#### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 pukul 9.00 – 11.30 WIB yang bertempat di Aula SMK Bina Harapan dengan diikuti 63 peserta dari siswa kelas X dan kelas XI SMK Bina Harapan dan sebagai narasumber dari kegiatan sosialisasi ini adalah dari tim pengabdian Informatika UST. Narasumber pertama menyampaikan materi tentang *cyber ethics* dan narasumber kedua tentang pemanfaatan teknologi informasi yang baik.





**Gambar 1.** Tim Pengabdian Dosen dan Mahasiswa Informatika UST



**Gambar 2.** Diskusi dan Tanya Jawab Dengan Siswa/siswi Peserta Sosialisasi

Pada Gambar 1. Menunjukkan anggota dari tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Prodi Informatika UST dan Gambar 2. Menunjukkan pelaksanaan sesi diskusi dan tanya jawab langsung dengan siswa/siswi SMK Bina Harapan yang menjadi peserta sosialisasi.

### 3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan sosialisasi berakhir, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah sosialisasi yang dilakukan efektif atau tidak dan pemahaman peserta sosialisasi meningkat setelah kegiatan dilakukan. Evaluasi ini dilakukan dengan melakukan kegiatan *post-test* dengan memberikan beberapa pertanyaan kuesioner pilihan ganda kepada 63 peserta dari siswa/siswi SMK Bina Harapan melalui *Google Form* dengan jawaban Ya atau Tidak. Selain dengan pertanyaan kuesioner, tim pengabdian juga melakukan tanya jawab langsung dan diskusi dengan para siswa/siswi SMK Bina Harapan agar pemahaman peserta sosialisasi *cyber ethics* dalam membangun budaya literasi digital menjadi lebih meningkat. Berikut adalah data yang dikumpulkan dari 63 peserta sosialisasi yang hadir.

**Tabel 2.** Evaluasi Sosialisasi *Cyber Ethics* Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Digital

| No | Pertanyaan                                                                                                                                                                | Ya | Tidak |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|
| 1  | Apakah Anda memiliki pemahaman tentang <i>cyber ethics</i> dalam membangun budaya literasi digital sebagai seorang pelajar?                                               | 63 | 0     |
| 2  | Apakah Anda mengerti tentang dampak negatif dari penyebaran informasi palsu (hoaks) di media sosial?                                                                      | 63 | 0     |
| 3  | Apakah Anda memahami pentingnya perilaku sopan dan menghormati orang lain dalam lingkungan digital, seperti menghindari pelecehan online atau penggunaan kata-kata kasar? | 63 | 0     |
| 4  | Apakah Anda tahu apa yang dimaksud dengan “ <i>cyber bullying</i> ” dan mengapa itu dianggap sebagai perilaku yang tidak etis?                                            | 63 | 0     |
| 5  | Apakah Anda tahu bagaimana menggunakan sumber informasi secara etis dan menghindari pelanggaran hak cipta dalam konteks digital?                                          | 63 | 0     |

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMK Bina Harapan berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner *google form* yang menunjukkan bahwa lebih dari 90 % siswa/siswi SMK Bina Harapan memahami materi sosialisasi *cyber ethics* dalam membangun budaya literasi digital. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sosialisasi *cyber ethics* dapat membantu siswa/siswi SMK Bina Harapan dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai *cyber ethics* yang berguna untuk kehidupan sosial mereka dalam melakukan aktivitas di dunia maya. Kegiatan serupa dapat juga diberikan kepada siswa/siswi di sekolah lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Cindy Mutia. 2021. “BPS: 88,99% Anak 5 Tahun Ke Atas Mengakses Internet Untuk Media Sosial”. Databoks.Katadata.Co.Id. November 24, 2021.
- Aprilia, Annisa, Lusi Safriani, Fitriawati, Fikri Triandika, Shofi Siti Farhaniah, Arianto Kurniawan, Ryzaki Putra Hermawanti T, et al. 2023. “Sosialisasi Etika Bermedia Digital Untuk Masyarakat Desa Cilayung Jatinangor”. Dharma Sainika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1: 6–12. <<https://doi.org/10.24198/saintika.v1i1.44827>>.
- Helmiah, Fauriatun, Dewi Maharani and Santoso Santoso. 2021. “Internet Sehat Dalam Media Komunikasi Dan Informasi Pada Sekretariat Leppas Kabu-Paten Asahan”. Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal 4: 71–76. <<https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i1.816>>.
- Hendaryan, R, Taufik Hidayat and Shely Herliani. 2022. “PELAKSANAAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA”. Jurnal Literasi 6: 142–151.
- Hidayanto, Fajar, Dan Mohammad and Zidni Ilmi. 2015. “PENTINGNYA INTERNET SEHAT”. Inovasi Dan Kewirausahaan 4.
- Irawan, Beni and Willy Riyadi. n.d. “ETIKA DALAM BERINTERNET DAN INTERNET SEHAT BAGI SISWA/I SMK NEGERI 2 KOTA JAMBI”. Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA (JPMU). <<https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jpmu>>.
- Isan, David and Badruddin Nasir. 2023. “DAMPAK PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP PERILAKU REMAJA DI DESA LONG URO KECAMATAN KAYAN SELATAN KABUPATEN MALINAU”. EJournal Pembangunan Sosial 2023: 470–479.
- Khotib Arifai, Mukhamad, Dhony Setiawan, Dadan Herdiana, Ahmad Munawarzman and Abdul Hadi. n.d. “KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang SOSIALISASI CYBER ETHICS

DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DIGITAL YANG AMAN DAN SEHAT DIKALANGAN REMAJA PADA SISWA/SISWI SMK NEGERI 2 KOTA TANGERANG SELATAN”.

- Nurjanah, Nisa and Siti Nurdianti Muhajir. 2022. “Literasi Digital : Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat”. Jurnal Pengabdian Masyarakat 1: 110–117. <[www.journal.uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id)>.
- Rini, Riswanti, Nurain Suryadinata and Ujang Efendi. 2022. “Literasi Digital Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh”. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan 10: 171–179. <<https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.48774>>.
- Riyanto, Galuh Putri and Yudha Pratomo. 2022. “Pengguna Internet Di Indonesia Tebus 210 Juta Pada 2022”. Kompas.Com, June 10, 2022.
- Setyaningsih, Rila, Edy Prihantoro, Universitas Darussalam Gontor, Universitas Gunadarma and Jl Raya Siman. 2019. “MODEL PENGUATAN LITERASI DIGITAL MELALUI PEMANFAATAN E-LEARNING”. Jurnal ASPIKOM 3: 1200–1214.
- Sinta Diana, Dra, Selvie Sianipar and Riodinar Harianja. 2022. “GERAKAN LITERASI DIGITAL NASIONAL SEBAGAI SALAH SATU MEDIA PEMBELAJARAN DI KOTA MEDAN”. SKYLANDSEA Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi 2: 67–73. <[https://docs.google.com/forms/d/1sDjqxO\\_DRM](https://docs.google.com/forms/d/1sDjqxO_DRM)>.
- Terttiaavini, Terttiaavini and Tedy Setiawan Saputra. 2022. “LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN ETIKA BERDIGITAL BAGI PELAJAR DI KOTA PALEMBANG”. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) 6: 2155. <<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8203>>.
- Tulungen, Eew, JB Maramis, Dpe Saerang, Evans EW Tulungen, David PE Saerang, Joubert B Maramis, Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis and Kata Kunci. 2022. “DIGITAL TRANSFORMATION: ROLE OF DIGITAL LEADERSHIP”. 1116 Jurnal EMBA 10: 1116–1123.
- Yohana, Rika. 2020. “Upaya Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Literasi Digital Dalam Tantangan Pendidikan Abad, Upaya”. Social, Humanities, and Education Studies(SHEs) : Conference Series 3: 1005–1010. <<https://jurnal.uns.ac.id/SHEs/article/view/55668>> [accessed 27 June 2024].